



**FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN
MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD
BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

LILI FEBRIANI NASUTION

NIM. 07.3100087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN
MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD
BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

LILI FEBRIANI NASUTION
NIM. 07. 3100087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN
MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD
BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKIRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

LILI FEBRIANI NASUTION
NIM. 07. 3100087

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

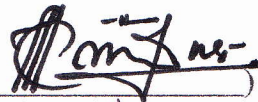

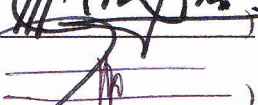





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : LILI FEBRIANI NASUTION
NIM : 07. 310 0087
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-3
**JUDUL : FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN
MAIMUN MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK
PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM
BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

KETUA : Fauziah Nasution, M.Ag
SEKRETARIS : Drs. Dame Siregar, M.A
ANGGOTA : 1. Fauziah Nasution, M.Ag
2. Drs. Dame Siregar, M.A
3. Drs. Lazuardi, M.Ag
4. Drs. Kamaluddin, M.Ag

()
()
()
()
()
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Mei 2012
Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 65,87 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK.2,88
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN
MAIMUN MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK
PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM
BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Ditulis Oleh : LILI FEBRIANI NASUTION

NIM : 07.3100087

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 15 Mei 2012

Ketua STAIN/Ketua Senat



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP. 19680704 200003 1 003

Padangsidempuan, April 2012

Hal : Skripsi a.n
Lili Febriani Nasution
Lamp : 5 (lima) exemplar

Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN

Padangsidempuan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Lili Febriani Nasution** yang berjudul "**Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Maimun Melanjutkan Studi Ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola**" kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu tarbiyah di STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudari dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasah.

Demikian kami sampaikan kepada bapak, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

PEMBIMBING I


Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

PEMBIMBING II


Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Febriani Nasution
Nim : 07. 3100087
Jurusan : TARBIYAH
Prog.studi : PAI-3
Judul Skripsi : Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Maimun
Melanjutkan Studi Ke Psantren Syekh Muhammad Baqi
Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2012

Saya yang menyatakan



Lili Febriani Nasution

Nim. 07. 3100087

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Maimun Melanjutkan Studi Ke Psantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.
3. Ayahanda Abdul Jali Nasution dan Ibunda tercinta Asnari Dalimunthe yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
4. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Padangsidimpuan, Mei 2011

Penulis,



Lili Febriani Nasution
NIM. 07. 3100087

**FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN MELANJUTKAN
STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD
BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelas Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

LILI FEBRIANI NASUTION
NIM. 07. 3100087

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN MELANJUTKAN
STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD
BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelas Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh :

LILI FEBRIANI NASUTION
NIM. 07. 3100087

**JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Ditulis Oleh : **LILI FEBRIANI NASUTION**
NIM : **07. 3100087**
Skripsi Berjudul : **“FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.**

KETUA : Fauziah Nasution, M.Ag (.....)
SEKRETARIS : Drs. Dame Siregar, M.A (.....)
ANGGOTA : 1. Fauziah Nasution, M.Ag (.....)
2. Drs. Dame Siregar, M.A (.....)
3. Drs. Lazuardi, M.Ag (.....)
4. Drs. Kamaluddun, M.Ag (.....)

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Mei 2012
Pikul. 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai. 65.87 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 2,88
Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude
*Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Email. stainpasid@yahoo.co.id

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n

LILI FEBRIANI NASUTION

Lamp : 5 (Lima) exemplar

Padangsidimpuan, April 2012

Kepada Yth,

Bapak Ketua Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

Di_

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **LILI FEBRIANI NASUTION** yang berjudul: **“FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”**. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatiannya dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
Email. *stainpasid@yahoo.co.id***

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Fax. (0634)-24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **“FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN
MAIMUN MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK
PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM
BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.**

Ditulis Oleh : **LILI FEBRIANI NASUTION**
NIM : **07. 3100087**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I).

Padangsidimpuan, Mei 2012
Ketua/Ketua Senat

Dr. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIM. 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **LILI FEBRIANI NASUTION**
NIM : **07. 3100087**
Judul Skripsi : **“FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN MAIMUN MELANJUTKAN STUDI KE PONDOK PESANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA”.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2012
Saya yang menyatakan

LILI FEBRIANI NASUTION
NIM: 07. 3100087

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat berserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi yang berjudul “Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Maimun Melanjutkan Studi Ke Psantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”, ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Fauziah Nasution, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu-pembantu Ketua, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan.
3. Ayahanda Abdul Jali Nasution dan Ibunda tercinta Asnari Dalimunthe yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi.
4. Rekan-rekan dan handai tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Padangsidempuan, Mei 2011

Penulis,



Lili Febriani Nasution
NIM. 07. 310087

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar isi.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
1. Tujuan penelitian.....	9
2. Kegunaan penelitian	9
D. Batasan Istilah.....	10
E. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL.....	13
A. Minat	13
1. Pengertian minat.....	13
2. Macam-macam minat	15
3. Faktor yang mempengaruhi minat	18
4. Faktor pendorong minat.....	21
B. Pesantren	24
1. Unsur-unsur pesantren	24
2. Ciri-ciri pesantren.....	30
3. Tujuan pendidikan pondok pesantren.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
1. Jenis dan waktu penelitian	35
2. Lokasi penelitian	35
3. Sumber data	36
4. Instrumen pengumpulan data.....	36
5. Teknik keabsahan data	37
6. Teknik analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Sejarah singkat Syekh Muhammad Baqi	40
B. Deskripsi Minat anak Panti Asuhan Maimun melanjutkan studi	41
C. Faktor yang mempengaruhi minat anak Panti Asuhan Maimun melanjutkan studi	49
D. Upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi .	57
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
Dafta Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
1. Tujuan penelitian.....	9
2. Kegunaan penelitian	9
D. Batasan Istilah	10
E. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL	13
A. Minat	13
1. Pengertian minat.....	13
2. Macam-macam minat	15
3. Faktor yang mempengaruhi minat	18
4. Faktor pendorong minat	21
B. Pesantren	24
1. Unsur-unsur pesantren.....	24
2. Ciri-ciri pesantren.....	30
3. Tujuan pendidikan pondok pesantren	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan waktu penelitian.....	35
B. Lokasi penelitian	35
C. Sumber data.....	36
D. Instrumen pengumpulan data	36

E. Teknik keabsahan data	37
F. Teknik analisis data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	40
A. Sejarah singkat Syekh Muhammad Baqi	40
B. Deskripsi Minat anak Panti Asuhan Maimun melanjutkan studi	41
C. Faktor pendorong dan yang mempengaruhi minat anak Panti Asuhan Maimun melanjutkan studi	48
D. Upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi .	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
Daftar Pustaka	
Lampiran	

ABSTRAKS

Nama : Lili Febriani Nasution
Nim : 07. 3100087
Judul Skripsi : Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Maimun Melanjutkan Studi Ke Psantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola
Tahun : 2012

Skripsi ini mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi apakah faktor pendorong minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi serta upaya apa saja yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak pesantren Syekh Muhammad Baqi?

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi, untuk mengetahui faktor pendorong minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak pesantren Syekh Muhammad Baqi.

Instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah Observasi. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data tentang minat dari anak panti asuhan Maimun. Dengan data tersebut maka akan diketahui apa yang menjadi daya tarik bagi anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi. Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis metode penelitian deskriptif metode berfikir induktif dan metode berfikir deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke Pesantren dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang merasa tertarik untuk melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi dan kuatnya keinginan pada diri mereka untuk memperoleh serta menggali ilmu agama yang lebih mendalam. Faktor pendorong dan yang paling mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah faktor intern dan faktor ekstern. Upaya untuk meningkatkan minat siswa adalah dengan adanya pembinaan keagamaan dan akhlak dari yayasan, kepala sekolah dan dari guru seperti keteladanan, sikap guru dalam kelas, integrasi ilmu agama dengan ilmu umum dari pesantren.

ABSTRAKS

Nama : Lili Febriani Nasution
Nim : 07. 3100087
Judul Skripsi : Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Maimun Melanjutkan Studi Ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola
Tahun : 2012

Skripsi ini mendeskripsikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi apakah faktor pendorong minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi serta upaya apa saja yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak pesantren Syekh Muhammad Baqi?

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi, untuk mengetahui faktor pendorong minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak pesantren Syekh Muhammad Baqi.

Instrumen pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah Observasi. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data tentang minat dari anak panti asuhan Maimun. Dengan data tersebut maka akan diketahui apa yang menjadi daya tarik bagi anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi. Selanjutnya data yang dikumpulkan diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis metode penelitian deskriptif metode berfikir induktif dan metode berfikir deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke Pesantren dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang merasa tertarik untuk melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi dan kuatnya keinginan pada diri mereka untuk memperoleh serta menggali ilmu agama yang lebih mendalam. Faktor pendorong dan yang paling mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah faktor intern dan faktor ekstern. Upaya untuk meningkatkan minat siswa adalah dengan adanya pembinaan keagamaan dan akhlak dari yayasan, kepala sekolah dan dari guru seperti keteladanan, sikap guru dalam kelas, integrasi ilmu agama dengan ilmu umum dari pesantren.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat dalam pendidikan adalah suatu faktor yang menentukan seorang anak berhasil dalam belajar. Jika anak memiliki minat yang sesuai dengan pilihan atau keinginannya, maka anak akan sungguh-sungguh untuk mendapatkannya. Karena minat itu merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu tanpa ada yang menyuruh. Jadi minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan lingkungannya.

Minat dapat diekspresikan mulai suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.¹

Minat dalam pendidikan adalah suatu kekuatan yang membuat seseorang tertarik kepada pelajaran. Jika kita memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, kita akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan kita akan mengarahkan pikiran, tenaga dan waktu untuk

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 180.

mempelajarinya tanpa ada suruhan, paksaan dari orang lain, kita bergerak sendiri dalam mempelajarinya. Semakin besar minat kita terhadap suatu pelajaran, semakin terdorong kita untuk menguasainya.²

Laster dan Alice Crow juga menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal dikatakannya: “Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai anda ke kelas dan menemani anda selama setiap tugas studi, dengan demikian memungkinkan anda berhasil dalam kegiatan studi. Demikian pula, minat merupakan dasar bagi tugas hidup anda kalau anda ingin mencapai tujuan atau tujuan-tujuan anda yang diharapkan. Minat dalam pekerjaan anda, dalam studi anda, atau dalam kegiatan-kegiatan hiburan anda adalah perlu untuk sukses sejati dalam hasilnya”.³

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam pendidikan adalah kekuatan yang membuat seseorang tertarik pada pelajaran. Minat dalam belajar merupakan suatu kewajiban yang menyertai seseorang dan menemani setiap tugas studi yang memungkinkan keberhasilan dalam kegiatan studi. Minat juga merupakan dasar bagi tugas hidup seseorang kalau ingin mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam kegiatan studi maupun kegiatan lainnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia setelah rumah tangga.⁴ Sebagai suatu lembaga pendidikan, pesantren dari sudut historis kultural dapat dikatakan sebagai “*training centre*” yang otomatis menjadi “*cultural centre*” Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh

²E.P. Hutabarat, *Cara Belajar*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), hlm. 27.

³The Liang Qie, *Cara Belajar Yang Efesien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 124.

⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 191.

masyarakat Islam sendiri yang secara defacto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah.

Namun belajar dan studi akan terlaksana dan mencapai hasil maksimal haruslah diiringi dengan minat seseorang, karena minat itu sendiri merupakan kekuatan yang membuat seseorang tertarik terhadap sesuatu dan betapa pentingnya minat untuk mencapai kesuksesan dalam hidup seseorang.

Untuk mendukung minat studi yang besar itu perlu dibangun motif-motif tertentu dalam batin seseorang. Crow menyebut 5 motif penting yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan studi sebaik-baiknya, yaitu:

1. Studi hasrat keras untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik dalam sekolah
2. Suatu dorongan untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
3. Hasrat anda untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat anda untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman.
5. Cita-cita untuk sukses dimasa depan dalam suatu bidang khusus.⁵

Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia agar mereka dapat menjalankan ibadah dan menjadi khalifah. Pelaksanaan syariat sebagai manifestasi dalam kepatuhan manusia dalam beribadah menuntut adanya pendidikan bagi manusia, sehingga setiap orang dapat mengabdikan dengan benar dan pantas pula memikul amanat sebagai khalifah Allah di muka bumi.⁶

⁵*Ibid*, hlm. 131-132.

⁶Syafarudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Umum, 2006), hlm. 185.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar (*basid need*) manusia yang mengantarkan kepada kehidupan individual maupun komunal. Dengan kata lain, pendidikan yang fungsional maupun memberdayakan manusia untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat. Karena itu pendidikan mencakup spektrum yang sangat luas, baik di rumah tangga, sekolah, madrasah, pesantren maupun masyarakat.

Agama Islam juga sangat memperhatikan masalah pendidikan (khususnya) untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat pandai, mengerti tentang hal-hal yang ia pelajari, dan dengan ilmu itu juga ibadah manusia menjadi sempurna, serta Allah juga akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷

Menyekolahkan anak berarti manifestasi wujud dari tanggung jawab mencerdaskan anak untuk mencapai anak berkualitas. Dalam Islam setiap orang tua perlu meningkatkan generasi yang berkualitas iman, ilmu dan amal. Allah menghimbau orang beriman agar meninggalkan generasi dibelakangnya dengan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.910-911.

generasi berkualitas handal. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S 5-9)⁸

Lembaga pendidikan Islam yang ada berfungsi untuk menerima tujuan lembaga yang ditetapkan. Keberadaan lembaga-lembaga pendidikan Islam baik pesantren, atau sekolah-sekolah agama dan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) memiliki peranan yang strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.⁹

Kita semua sepakat, bahwa pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Tidak diragukan lagi, bahwa agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegahan perbuatan salah dan mungkar yang paling ampuh, pengendalian moral yang tiada taranya.¹⁰

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1992), hlm.

⁹Syaifuddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Media, 2005), hlm. 201

¹⁰Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1993), hlm. 95.

Keberadaan pendidikan formal ialah proses pendidikan yang teratur, sistematis mempunyai jenjang dan yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Walau masa sekolah bukan satu-satunya masa bagi setiap orang untuk belajar, namun didasari bahwa sekolah adalah tempat dan saat yang sangat strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina seseorang dalam menghadapi masa depannya. Jenjang pendidikan terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹¹

Minat secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sedangkan pengertian minat sebagaimana dirumuskan dalam “Encyklopedia Of Psychology” adalah Faktor yang ada dalam diri seseorang, yang menyebabkan ia tertarik atau menolak terhadap objek, orang dan kegiatan dalam lingkungannya.¹² Dalam kaitannya dengan penelitian ini objek yang dimaksud adalah minat anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola.

Dari sekian banyak pesantren yang ada di Batang Angkola, pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah pesantren yang sangat diminati oleh anak-anak dari panti asuhan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang telah melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi.

¹¹Syaifuddin, *Op.Cit*, hlm. 149.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 151.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah keberhasilan alumni dari pesantren Syekh Muhammad Baqi dalam lingkungan bermasyarakat dan sekolah. Hal itu merupakan faktor dari luar yang mempengaruhi minatnya, dan ada juga faktor dari dalam diri seperti adanya dorongan dalam diri siswa terhadap apa yang diminatinya. Karena itu untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi terkait juga dengan minat siswa terhadap sekolah yang akan dimasukinya tersebut.

Disamping keberhasilan para alumni yang menjadi salah satu faktor pendorong minat anak panti asuhan melanjutkan studi ke pesantren adalah didorong oleh faktor ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa keadaan ekonomi santri pesantren adalah menengah ke bawah.

Berdasarkan hasil observasi, yang menjadi perhatian bagi peneliti adalah dari jumlah anak panti asuhan (75%) melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi pada tiap tahunnya. Sedangkan yang tidak melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi hanya sekitar sebanyak 25 %. Hal ini menimbulkan satu pertanyaan bagi peneliti apa yang mempengaruhi minat siswa tersebut untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi. Padahal masih banyak pesantren yang terdapat di Kecamatan Batang Angkola.

Apabila dilihat dari realita di atas timbul satu pertanyaan apakah karena faktor keberhasilan alumni santri pesantren atau karena faktor dari dalam diri anak panti asuhan seperti minat dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak panti

asuhan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa sebagian besar siswa melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi karena adanya pengaruh dari luar yakni karena banyaknya pengakuan masyarakat yang mengatakan pesantren Syekh Muhammad Baqi termasuk sekolah yang bagus dengan melihat keberhasilan alumni dari pesantren Syekh Muhammad Baqi. Akan tetapi peneliti ingin mengetahui apakah faktor pendorong lain yang menjadi pendorong bagi siswa melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan mendorong peneliti melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Melanjutkan Studi Ke Psantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.
2. Apakah faktor pendorong minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.
3. Upaya apa saja yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak didik untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi
- b. Untuk mengetahui faktor pendorong minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak didik untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini berguna:

- a. Secara teoritis untuk menambah wawasan dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan sebagai ilmu pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui faktor pendorong anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi pada khususnya.
- b. Secara praktis sebagai bahan masukan bagi pembina panti asuhan Maimun dan guru pesantren dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar dan kualitas belajar agar menjadi daya tarik bagi anak masuk ke pesantren Syekh Muhammad Baqi.

D. Batasan istilah

1. Faktor adalah “Sesuatu hal yang dapat menjadikan alat untuk mempengaruhi dan ikut menentukan berlakunya suatu kejadian”.¹³ Faktor yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sesuatu yang mempengaruhi minat anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi
Pendorong adalah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi.¹⁴ Pendorong yang dimaksud disini adalah orang yang mendorong anak panti asuhan melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.
2. Minat adalah ‘Kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan’.¹⁵ Minat melanjutkan studi adalah minat meneruskan atau menyambung pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh pengetahuan. Minat melanjutkan studi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah daya tarik anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi.
3. Anak adalah turunan kedua.¹⁶ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang berada di panti asuhan Maimun Hutatonga Kecamatan Batang Angkola.

¹³M.Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional t.t), hlm. 148.

¹⁴*Ibid*, hlm. 242.

¹⁵Tim Penyusunan Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 744.

¹⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 10.

4. Panti asuhan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebut bahwa panti adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, sedangkan panti asuhan adalah tempat menjaga, merawat dan mendidik supaya berdiri sendiri.¹⁷ Panti asuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah panti asuhan Basilam Baru.
5. Pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu Agama Islam.¹⁸ Pondok pesantren yang dimaksud adalah pesantren Syekh Muhammad Baqi.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini mengkaji tentang minat anak panti asuhan Maimun serta faktor apa saja yang menjadi pendorong minat dan keinginan anak panti asuhan Maimun melanjutkan studinya ke pesantren.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penelitian ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pedahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁷Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 116.

¹⁸Ridwan Nasir, *Menjadi Tipologi Formal Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 80.

Bab II membahas tentang kajian konseptual yang membahas tentang pengertian minat, macam-macam minat, faktor yang mempengaruhi minat, faktor pendorong minat, unsur-unsur pesantren, ciri-ciri pesantren, dan tujuan pendidikan pondok pesantren.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan teknik keabsahan data, analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang sejarah singkat pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi, deskripsi minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi, faktor pendorong dan yang mempengaruhi minat anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi, dan upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.

Bab V penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN TEORI

1. Minat

1. Pengertian Minat

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹ Secara bahasa minat dapat diartikan perhatian kesukaan (kecenderungan hati).² Minat juga sering diidentikkan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.³

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas, seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat juga merupakan dasar atau pondasi bagi bangunan, sebab pondasi itu akan memperkuat bangunan. Sama seperti minat, semakin besar minat, akan semakin besar dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang

¹H.C. Wtherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 135.

²W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 50.

³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 180.

untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan demikian minat itu merupakan suatu sikap batin dalam diri seseorang, maka timbulnya minat itu bermuara pada berbagai dorongan batin (motivasi).

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang sangat besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat anak disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat, atau memperoleh pekerjaan serta hidup senang dan bahagia.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak manaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha mengetahui lebih banyak tentang kesenian.

Selanjutnya tentang minat dijelaskan dalam Al-Qur'an pada ayat pertama turun yaitu suruhan untuk membaca. Membaca yang dimaksud bukan hanya membaca buku dalam artian tekstual, akan tetapi semua aspek. Apakah itu tuntutan untuk membaca cakrawala jagad yang merupakan tanda kebesarannya, serta membaca potensi diri sehingga dengan itu kita dapat memahami apa yang sebenarnya hal yang menarik minat kita dalam kehidupan ini.

Selanjutnya menurut The Liang Qie menurut pengertiannya yang paling dasar, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sebelumnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.⁴ Sejalan dengan itu dalam bukunya Abdul Rahman dijelaskan bahwa minat itu adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian, aktivitas, atau situasi yang objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁵

Dari beberapa penjelasan di atas yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan, rasa suka, rasa ketertarikan pada suatu hal yang mendorong hati untuk melakukan sesuatu karena dianggap bermanfaat bagi dirinya.

2. Macam-macam Minat

Apabila dilihat dari sudut pandang dan cara penggolongannya, minat dapat digolongkan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a. Berdasarkan timbulnya, minat dibedakan menjadi minat primitif dan minat kulturil. Minat primitif adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh, misalnya kebutuhan akan makanan, perasaan enak atau nyaman, kebebasan beraktivitas dan seks. Sedangkan minat kulturil timbul karena proses belajar, minat ini tidak secara

⁴The Liang Qie, *Cara Belajar Yang Efesien*, (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm 28.

⁵Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004) hlm 262.

langsung berhubungan dengan dwi kata. Sebagai contoh: keinginan untuk memiliki kenyamanan dan pakaian mewah.

- b. Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi minat instrinsik dan ekstrinsik. Minat instrinsik adalah minat yang langsung berhubungan aktivitas itu sendiri. Ini merupakan minat yang lebih mendasar atau minat asli. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuannya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang.
- c. Berdasarkan cara mengungkapkannya minat dapat dibedakan menjadi 4, yaitu:
 - 1) *Expressed interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menulis kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun yang bukan tugas yang disenangi paling tidak disebangi, dan dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
 - 2) *Manifest interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek atau dengan mengetahui hobinya.
 - 3) *Tested interest* adalah minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-

nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hasil tersebut.

- 4) *Inventoried interest* adalah minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan, dimana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.⁶

Selain itu menurut pendapat Elizabeth B. Hurlock minat dapat juga dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya:

- a. Minat terhadap tubuh manusia
- b. Minat terhadap penampilan
- c. Minat pada pakaian
- d. Minat terhadap nama
- e. Minat terhadap lambang status
- f. Minat pada agama
- g. Minat pada seks
- h. Minat pada sekolah
- i. Minat pada pekerjaan di masa mendatang⁷

27. ⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.

⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, Tth), hlm. 114.

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Slameto memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ini disistematisasikan lewat dua faktor utama yakni:

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya
- 2) Faktor psikologis termasuk di dalamnya inteligensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan lainnya.
- 3) Faktor kelelahan baik itu pada aspek jasmaniah maupun rohaniah.

b. Faktor ekstren

- 1) Faktor keluarga termasuk di dalamnya, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan
- 2) Faktor sekolah, di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standard pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar serta tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya.⁸

⁸H. Chalijah Hasan, *Op.Cit*, hlm. 99

Dalam belajar banyak sekali faktor yang mempengaruhi, dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimuli belajar
2. Faktor-faktor metode belajar
3. Faktor-faktor individual.⁹

Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
2. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia atau keinginan untuk selalu ingin
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan korepasi maupun dengan kompetisi
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
6. Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.¹⁰

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi, perbedaan minat disebabkan oleh tingkat sosial ekonomi, pendapatan dan tingkat pendidikan. Sedangkan beberapa generalisasi tentang pengaruh tingkat sosial

⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 113

¹⁰Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.

ekonomi terhadap minat berdasarkan hasil studi John Stone dalam bukunya Dr. Zainuddin Arif, yaitu:

- a. Semakin rendah tingkat status sosial ekonomi sosial seseorang, maka semakin kurang menekankan pentingnya arti pendidikan.
- b. Rata-rata warga masyarakat dari tingkat ekonomi yang rendah berminat terhadap pendidikan sepanjang pendidikan itu mempunyai kegunaan praktis terhadapnya.
- c. Walau pendidikan secara luas dipandang sebagai suatu saluran yang tepat untuk mobilitas sosial, rata-rata warga masyarakat yang berasal dari status sosial ekonomi rendah kurang siap dibandingkan dengan mereka yang status sosial ekonominya tingkat menengah untuk melanjutkan pendidikannya.
- d. Rata-rata warga masyarakat dari status sosial ekonomi rendah tidak melihat pendidikan sebagai upaya perkembangan pribadi atau realisasi diri pribadi, dan ini dapat dijelaskan mengapa mereka kurang siap untuk mengikuti program pendidikan yang bertujuan rekreasi dari pada bertujuan keterampilan.

Selanjutnya perlu diketahui pula, bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan berbeda-beda pula karena faktor kelamin, tempat tinggal, kota atau desa, suku bangsa dan besarnya serta jenis masyarakat.¹¹

¹¹[Http://Paujjuga.Wordpress.Com/2009/01/11/artikel-penelitian/](http://Paujjuga.Wordpress.Com/2009/01/11/artikel-penelitian/)

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Diantara faktor dari dalam diri tersebut adalah adanya dorongan memenuhi kebutuhan, kebutuhan pada pekerjaan, memenuhi perasaan senang, keinginan memperoleh wawasan yang luas, memperbiki kegagalan yang lalu.

Dan faktor dari luar adalah faktor lingkungan masyarakat, orang tua, dan lingkungan sekolah. Demikian juga halnya dengan melanjutkan studi, jika seseorang ingin mengharapkan dan berminat terhadap pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggapnya sebagai pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Jika dia berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi umum, maka dia akan memasukinya sesuai dengan minatnya, begitu juga sebaliknya. Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melanjutkan studi karena untuk memperoleh pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang cukup mahal.

4. Faktor Pendorong Minat

Faktor adalah suatu hal yang menyebabkan terjadinya sesuatu atau suatu hal, keadaan, peristiwa, yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹²

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 279.

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan seperti bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman perasaan mampu dan kepribadian, dan juga yang berasal dari luar yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.¹³ Jadi untuk melanjutkan pendidikan tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong minat itu terdiri dari 2 macam, yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Pada faktor internal dibagi menjadi dua aspek, yaitu:
 - 1) Aspek fisiologi adalah aspek yang mengembangkan tentang keadaan umum jasmani yang menandai tentang tingkat kebugaran organ-organ tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan keinginan.
 - 2) Aspek psikologi adalah aspek yang menggambarkan tentang keadaan inteligensi, motivasi, bakat atau minat seseorang.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dapat mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Crow and Crow (1873) berpendapat ada 3 faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu:

¹³*Ibid*, hlm. 263.

- 1) Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu, seks. Dorongan untuk makan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain-lain. Dorongan seks akan membangkitkan minat untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis.
- 2) Motiv sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas mendapat kedudukan yang tinggi dalam masyarakat.
- 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang

Dalam melakukan segala kegiatan individu akan sangat dipengaruhi oleh minatnya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya minat yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya dan dengan senang hati melakukannya yang menunjukkan bahwa minat belajar mempunyai pengaruh atau aktivitas-aktivitas yang dapat menjadi minat belajarnya.¹⁴

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi maka pendidikan akan dianggap sebagai pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Seperti remaja muda, remaja yang lebih tua memandang keberhasilan dalam olah raga dan kehidupan sosial sama pentingnya dengan keberhasilan dalam tugas-tugas sekolah dan merupakan batu loncatan bagi keberhasilan masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi sikap remaja lebih besar dari pada pendidikan.¹⁵

¹⁴Abdul Rahman Saleh, *Op. Cit*, hlm. 268.

¹⁵Elizabeth B.Hurlock, *Op. Cit*, hlm. 220.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang. Diantara faktor dari dalam diri tersebut adalah adanya dorongan memenuhi kebutuhan, kebutuhan pada pekerjaan, memenuhi perasaan senang, keinginan memperoleh wawasan yang luas, memperbiki kegagalan yang lalu.

Dan faktor dari luar adalah faktor lingkungan masyarakat, orang tua, dan lingkungan sekolah. Demikian juga halnya dengan melanjutkan studi, jika seseorang ingin mengharapkan dan berminat terhadap pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggapnya sebagai pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya. Jika dia berminat melanjutkan studi ke pesantren, maka dia akan memasukinya sesuai dengan minatnya, begitu juga sebaliknya. Keadaan ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap minat seseorang untuk melanjutkan studi karena untuk memperoleh pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang cukup mahal.

2. Pesantren

1. Unsur-unsur Pesantren

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya dengan sistem asrama dimana santri

menerima pendidikan agama melalui sistem tertentu.¹⁶ Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “*fanduk*” yang berarti hotel, rumah dan tempat tinggal sederhana.

Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan secara tradisional, bertolak dari pengajaran al-qur’an dan hadits yang merancang segenap kegiatan pendidikannya untuk mengajarkannya kepada santri Islam sebagai cara hidup. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat yang terdapat implikasi-implikasi politis dan kultural yang menggambarkan sikap-sikap ulama Islam sepanjang sejarah. Dan pondok pesantren menjadi satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan kader-kader umat Islam yang tangguh dan gigih mengembangkan agama. Selain itu pesantren bukan hanya tempat belajar santri, akan tetapi juga tempat masyarakat disekitarnya untuk menimba ilmu pengetahuan yang disebut dengan pengajian.

Lembaga pendidikan ini juga telah turut mengalami dinamika sesuai dengan arus perkembangan zaman. Pada mulanya merupakan lembaga pendidikan tradisional yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan memakai sistem non klasikal. Inti materi pelajaran yang disampaikan kepada

¹⁶Harapan Dahri, *Modernisasi Pesantren*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 8.

santri adalah kitab-kitab klasik dengan metode sorogan, wetonan, musyawarah dan hafalan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, tampaknya pondok pesantren tetap mempertahankan bentuk pendidikan yang asli. Maksudnya, sistem non klasikal dan sebagian lagi mengalami perubahan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan zaman dan perkembangan pendidikan di tanah air. Karena itulah sekarang disamping terdapatnya pesantren dengan karakteristik dengan ketradisionalannya bermunculan juga pesantren-pesantren. Jadi secara otomatis pondok pesantren harus siap bersaing untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang diinginkan masyarakat.

Oleh karena itu pesantren harus memiliki unsur-unsur pokok yaitu kiai, santri, pondok, mesjid dan kitab-kitab klasik.

a. Pondok (asrama)

Pondok merupakan tempat tinggal santri, pondok untuk santri tersebut berada dalam lingkungan kompleks pesantren.¹⁷ Dalam tradisi pesantren pondok merupakan asrama dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan kiai.

Dalam pondok ini kiai bersama santrinya bertempat tinggal. Mereka memanfaatkan pondok dalam rangka bekerja sama memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pada awalnya pondok tersebut bukan semata-mata

¹⁷Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3 ES, 1983), hlm. 44.

dimaksud sebagai tempat tinggal atau asrama para santri. Untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kiai, tetapi juga sebagai tempat training bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Pada masa sekarang pondok tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

Dalam tradisi pesantren ada kesamaan yang umum, yaitu kiai yang memimpin pesantren biasanya mempunyai kewenangan dan kekuasaan mutlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok. Dan jika dalam sebuah tempat terdapat santri laki-laki dan perempuan, maka pondok mereka dipisahkan. Ada khusus laki-laki dan khusus perempuan.

b. Santri

Santri adalah orang yang belajar di pondok pesantren. Santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim (santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pondok pesantren) dan santri kolong (santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang ke rumah setelah pembelajaran selesai).

Jumlah santri dalam sebuah pesantren biasanya dijadikan tolak ukur atas maju mundurnya suatu pesantren. Dan yang membedakan antara pesantren besar dengan pesantren kecil adalah komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Biasanya pesantren-

pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan dengan santri kalong, sedangkan pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong. Menjadi santri mukim pada pesantren besar, biasanya menjadi suatu kebanggaan tersendiri. Karena disamping dipimpin oleh kiai-kiai yang termasyhur dan luas pengetahuannya, juga menjadi tempat bermukim putra putri kiai dari berbagai pesantrenlainnya.

c. Masjid

Masjid merupakan sarana peribadatan sekaligus tempat belajar bagi santri. Masjid juga berarti tempat shalat berjama'ah atau tempat shalat untuk umum (orang banyak).¹⁸

Dalam struktur pesantren, masjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki pesantren karena ia merupakan tempat utama ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya dalam pelajaran tata cara beribadah, pengajaran kitab-kitab klasik, dan kegiatan kemasyarakatan. Masjid pesantren biasanya dibangun dekat rumah kediaman kiai dan berada di tengah kompleks pesantren.

Maksudnya dalam konteks ini, masjid adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar, masjid yang merupakan unsur pokok dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melaksanakan

¹⁸Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 1995), hlm. 131.

shalat berjama'ah, juga berfungsi sebagai tempat proses pembelajaran. Dengan demikian masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, karena masjid itu merupakan sarana yang pokok dan mutlak keperluannya bagi perkembangan masyarakat.

d. Kiai

Kiai adalah sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama Islam).¹⁹ Adanya kiai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, karena dia adalah tokoh santri yang memberikan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama Islam. Dan kiai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam suatu pesantren. Unsur kiai ditempatkan pada posisi sentral dalam komunitas pesantren, karena kiai dianggap sebagai pemilik, pengelola dan pakar kitab-kitab kuning sekaligus merangkap imam (pemimpin) pada acara-acara ritual keagamaan, seperti melakukan shalat berjamaah.²⁰

Gelar kiai juga diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki dan memimpin pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya.

e. Kitab-kitab klasik

¹⁹Soekamto, *Kepemimpinan Kiai Dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka PLP3ES, 1999), hlm. 565.

²⁰*Ibid*, hlm. 565.

Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu ciri khas pesantren yang membedakan dari lembaga pendidikan lainnya. Pengajaran kitab-kitab klasik dimulai dengan pengajaran kitab-kitab sederhana kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai yang mendalam.²¹ Dan unsur pokok yang lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab Islam klasik atau yang sekarang dikenal dengan kitab kuning yang ditulis dengan bahasa arab tanpa harkat (bahasa arab gundul).

2. Ciri-ciri Pesantren

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, dapat dilihat tujuan utama didirikannya pesantren yaitu untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam. Seorang santri yang telah tamat dari pesantren diharapkan telah memahami beraneka ragam mata pelajaran agama dengan kemampuan merujuk kitab-kitab klasik.

Karena tuntunan pokok yang mesti dipahami oleh santri adalah ilmu agama Islam, maka para santri mesti memahami ilmu agama Islam dari sumber aslinya, yaitu al-qur'an dan hadits yang telah dijabarkan oleh ulama terdahulu dalam kitab-kitab berbahasa arab, dan untuk mengajarkan kitab-

²¹Zamakhsyari Dhofier, *Loc. Cit.*

kitab klasik ini ada beberapa metode yang digunakan, hal ini dipertegas Haidir

Putra Daulay sebagai berikut:

Untuk mengajarkan kitab-kitab klasik tersebut seorang kiai menempuh metode sorongan, wetonan, dan hapalan. Wetonan adalah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai. Kiai membicarakan kitab yang dipelajari saat itu santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan. Sorongan adalah santri menghadap guru, seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.²²

Disamping metode sorongan dan wetonan, maka metode hafalan menempati kedudukan yang paling penting di dunia pesantren. Pelajaran-pelajaran tertentu dengan materi-materi tertentu diwajibkan untuk menghafal. Selain itu dilaksanakan pula bentuk musyawarah, yakni mendiskusikan pelajaran yang sudah dan akan dipelajari. Musyawarah bertujuan untuk memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh kiai.

Kemudian penanaman akhlak juga sangat dipentingkan di dunia pesantren. Akhlak kepada sesama teman, kepada masyarakat sekitarnya dan juga terhadap kiainya. Pesantren tetap mempunyai hubungan fungsional dengan kampung atau daerah sekitarnya dengan pengajaran pendidikan agama, kegiatan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, jasa besar pesantren seperti menurut Soedjoko Prosdjo, sekaligus menjadi identitas pesantren yaitu:

²²Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), hlm. 117.

- a. Kegiatan ceramah kepada masyarakat yang dilakukan di kompleks pesantren
- b. Majelis Ta'lim yaitu pengajian yang bersifat pendidikan umum.
- c. Bimbingan hikmah berupa nasihat kiai kepada orang yang datang meminta amalan-amalan (wirid) untuk mencapai hajat.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa pesantren itu memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan yang lainnya. Dimana pemimpin ataupun yang disebut dengan kiai memiliki hubungan yang akrab dengan santrinya. Kemudian di pesantren juga dibiasakan memiliki sifat mandiri, dan juga tolong menolong yang merupakan sikap persaudaraan. Selain itu pesantren juga mempunyai hubungan yang erat dengan kampung sekitarnya. Karena dengan adanya dukungan dari masyarakat sekitarnya, pesantren itu dapat lebih berkembang menuju kesuksesan.

3. Tujuan pendidikan pondok pesantren

Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang pada umumnya menyatakan tujuan pendidikan dengan tegas. Sedangkan pesantren, terutama pesantren lama yang biasanya tidak merumuskan secara eksplisit dasar dan tujuan pendidikannya. Namun bukan berarti bahwa pendidikan pesantren itu berlangsung tanpa arah yang dituju, hanya saja tujuan tidak dirumuskan secara sistematis dan dinyatakan secara eksplisit.

Tujuan pendidikan pondok pesantren menurut Tap MPR No.IV 1978: “Pendidikan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, cinta tanah air, berbudi luhur, berjiwa pembangunan terhadap diri sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat. Jadi jelaslah bahwa negara kita menghendaki agar semua rakyat indonesia dididik menjadi manusia pancasila yang sebenar-benarnya. Dengan demikian, perlu adanya perumusan tujuan yang dapat menampung cita-cita negara dan ulama, tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Tujuan umum

Membentuk mubalig-mubalig indonesia berjiwa Islam yang pancasilais yang bertakwa, yang mampu baik rohaniyahnya maupun jasmaniyahnya mengamalkan ajaran Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta negara indonesia.

b. Tujuan khusus/intermediar

- 1) Membina sarana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga terkesan pada jiwa anak didiknya (santri).
- 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
- 3) Mengembangkan sikap beragama melalui pengajaran ilmu agama Islam.
- 4) Mewujudkan ukhuwah Islamiah dalam pondok pesantren dan di sekitarnya.

- 5) Memberikan pendidikan keterampilan, kesehatan serta olah raga kepada anak didik.
- 6) Mengusahakan mewujudkan segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.²³

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang berdiri dan tumbuh dengan sendirinya dalam masyarakat, yang secara defacto diakui oleh masyarakat sekitarnya. Sedangkan secara yuridis belum dirumuskan oleh pemerintah secara khusus. Barangkali dasar-dasar yuridis secara umum bagi landasan pondok pesantren itu berkembang dapat dilihat dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 yang menjamin setiap warga negara mendapatkan pengajaran.

²³Ismail SM, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 239.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan waktu penelitian

Berdasarkan analisa data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Berdasarkan pola penelitian ini didekati dengan pola deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya.² Maksudnya, menggambarkan keadaan di lapangan secara murni, dan pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan faktor pendorong minat anak panti asuhan melanjutkan studi ke pesantren Syekh Ahmad Baqi.

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan waktu selama satu bulan, mulai tanggal Oktober 2011 sampai Maret 2012.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi yang berada di kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola. Kelurahan Hutatonga memiliki luas 85,7 Ha, dimana areal ini peruntukkan menjadi pemukiman/perumahan penduduk dan selebihnya persawahan dan perkebunan.

¹Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

Untuk lebih mengenal wilayah kelurahan Hutatonga, berikut adalah batas-batas kelurahan tersebut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Manegen
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Sipangko
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Pasir
- d. Sebelah barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat Hotatonga

C. Sumber data

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu anak panti asuhan maimun yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi sejak tahun 2007 sampai 2011 berjumlah 39 orang.
2. Data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu sumber lain yang dianggap perlu, seperti kepala sekolah, dan guru pesantren.

D. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Obsevasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Observasi ini merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya. Observasi ini dilakukan untuk memperkuat data tentang minat dari panti asuhan Maimun. Dengan data tersebut maka akan diketahui apa yang menjadi daya tarik bagi anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.

2. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara ini merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendorong bagi anak panti asuhan Maimun untuk melanjutkan studi ke pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi.

E. Teknik keabsahan data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan penelitian untuk mendapatkan data yang akurat adalah dengan melakukan triangulasi yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

yang diperoleh melalui waktu jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara rahasia; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³

F. Teknik analisis data

Adapun analisis data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan data penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis
2. Reduksi, yaitu data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran hasil observasi dan wawancara.

³Lexy J.Moleong, *Op. Cit*, hlm. 175-183.

3. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁴

⁴*Ibid*, hlm. 12-35.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah singkat Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru

Pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi dikenal juga dengan sebutan Pesantren Babussalam didirikan sekitar tahun 1983, awal mula berdirinya pondok pesantren ini didirikan adalah mengingat semakin meningkatnya murid yang mengaji di mesjid dari tahun ke tahun, bahkan banyak yang datang dari luar kampung. Hal inilah yang melatarbelakangi didirikannya pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

Setelah bangunan tempat belajar dan tempat bermukim bagi santri dibuat satu persatu, orangtua santri yang perempuan pun berdatangan menitipkan anaknya untuk diasuh belajar mengaji dan pengetahuan agama lainnya dan akhirnya ramailah kampung Basilam baru dengan sebutan tempat mengaji.

Perkembangan pesantren tersebut bukan hanya dikenal di daerah sekitarnya saja, akan tetapi dari luar daerahpun banyak yang datang menjadi santri antara lain dari daerah Tapanuli Tengah, Sumatra Barat, dan Mandailing Natal.

Keadaan ini berlangsung hingga tahun 1975, setelah tahun itu sampai sekarang pola belajar pesantren yang tadinya lebih maksimal belajar kitab kuning, kemudian karena tuntutan zaman dan persamaan dengan pendidikan umum yang setara akhirnya dialihkan pola belajarnya dengan program pendidikan pemerintah

yang mengintegrasikan antara pendidikan umum dengan ilmu pendidikan keislaman.¹

B. Deskripsi Minat anak Panti Asuhan Maimun melanjutkan studi

Minat adalah kecenderungan hati, gairah, keinginan terhadap sesuatu. Minat anak Panti Asuhan Maimun melanjutkan studi ke pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru dapat dilihat dari:

1. Rasa tertarik siswa untuk melanjutkan studi ke pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi

Secara umum masing-masing responden menjawab bahwa mereka merasa tertarik untuk melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Ada banyak hal yang membuat mereka tertarik melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi diantaranya melihat keberhasilan beberapa alumni dari Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru dalam bermasyarakat dan di sekolah, pembinaan keagamaan dan akhlak di pesantren, serta motivasi dari guru di pesantren.

Dalam lingkungan bermasyarakat alumni dari Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya seperti khutbah Jum'at dan membuat pengajian anak-anak

¹Dokumentasi Pesantren, Buku Sejarah Tuan Guru Syekh Muhammad Baqi (Tuan Guru Syekh Tarikat Naqsabandi Babussalam)

belajar Iqra' dan al-Qur'an. Kemudian di sekolah tempat mereka mengajar, alumni dari Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru jauh lebih menguasai kajian-kajian keislaman dan cara mereka dalam menyampaikan pelajaran, walaupun masih jauh dari kesempurnaan.²

Keadaan di atas menambah rasa tertarik pada diri anak panti asuhan untuk melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Berdasarkan hasil observasi peneliti, minat anak panti asuhan Maimun dari tahun ke tahun semakin meningkat. Sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Nama siswa yang berasal dari panti asuhan Maimun tahun 2007

No	Nama siswa	Asal
1.	Muhammad syarif	Panti Asuhan Maimun
2.	Panerang	Panti Asuhan Maimun Panti
3.	Sahrijal	Asuhan Maimun Panti
4.	Toni saputra	Asuhan Maimun Panti
5.	Zul bakti	Asuhan Maimun

Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi 2007

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang berasal dari panti asuhan Maimun ada 5 orang yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru dan sebagiannya lagi ke sekolah lain, tapi tidak sebanyak yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh

²Hasil Wawancara dengan sahrizal dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 28 Februari 2012

Muhammad Baqi Basilam Baru. Data tabel di atas didukung hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak H. Hasanuddin Tanjung, L.C.³

Tabel 2

Nama siswa yang berasal dari panti asuhan Maimun tahun 2008

No	Nama siswa	Asal
1.	Ali anda	Panti Asuhan Maimun
2.	Sukri andi	Panti Asuhan Maimun Panti
3.	Muhammad soleh	Asuhan Maimun Panti
4.	Ahmad husein	Asuhan Maimun Panti
5.	Namura rezeky	Asuhan Maimun
6.	Sofyansyah	Panti Asuhan Maimun Panti
7.	Irfan syah	Asuhan Maimun

Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi 2008

Sesuai dengan tabel di atas dilihat siswa yang berasal dari panti asuhan melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru lebih banyak pada tahun 2007.

Tabel 3

Nama siswa yang berasal dari panti asuhan Maimun tahun 2009

No	Nama siswa	Asal
1.	Zulham	Panti Asuhan Maimun
2.	Sori tinggi	Panti Asuhan Maimun Panti
3.	Rahmat safaat	Asuhan Maimun Panti
4.	Armansyah	Asuhan Maimun Panti
5.	Irwan	Asuhan Maimun
6.	Mulkan habibi	Panti Asuhan Maimun Panti
7.	Khoirun syahrin	Asuhan Maimun
8.	Lukmanul hakim	Panti Asuhan Maimun Panti
9.	Gemilang	Asuhan Maimun Panti

³Hasil Wawancara dengan bapak kepala sekolah H. Hasanuddin Tanjung, L.C, 27 Februari 2012

10.	Ahmad Efendi	Asuhan Maimun
-----	--------------	---------------

Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi 2009

Sesuai dengan tabel di atas ada peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Pada tahun 2008 hanya 7 orang, pada tahun 2009 berjumlah 10 orang yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.

Tabel 4

Nama siswa yang berasal dari panti asuhan Maimun tahun 2010

No	Nama siswa	Asal
1.	Sobri	Panti Asuhan Maimun
2.	Rudi faisal	Panti Asuhan Maimun Panti
3.	Muammar	Asuhan Maimun Panti
4.	Fahmi	Asuhan Maimun Panti
5.	Rahmat kurnia	Asuhan Maimun
6.	Ihsan	Panti Asuhan Maimun

Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi 2010

Pada tabel tahun 2010 jumlah siswa yang melanjutkan studi berjumlah 6 orang, hal ini terjadi karena pada tahun 2010 jumlah mereka yang melanjutkan studi sedikit bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 5

Nama siswa yang berasal dari panti asuhan Maimun tahun 2011

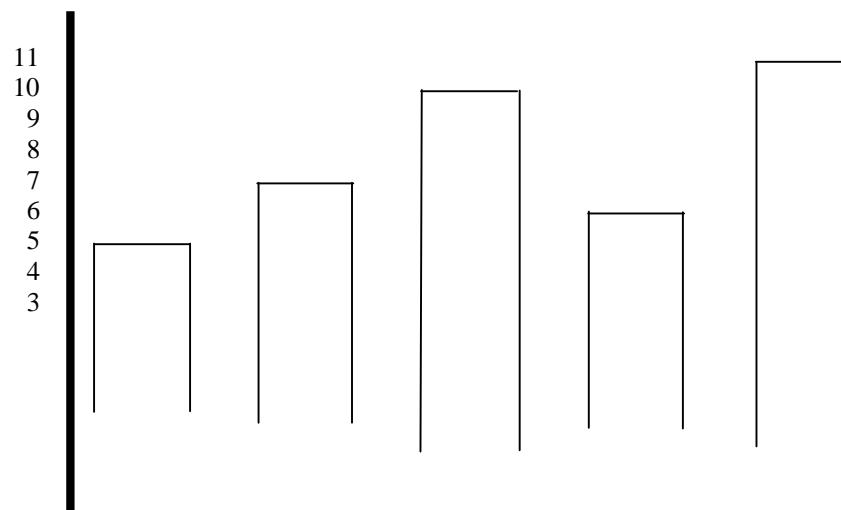
No	Nama siswa	Asal
1.	Sakir	Panti Asuhan Maimun

2.	Sahrul	Panti Asuhan Maimun Panti
3.	Rizki sulaiman	Asuhan Maimun Panti
4.	Juanda	Asuhan Maimun Panti
5.	Rahmat husein	Asuhan Maimun
6.	Mhd khoirul	Panti Asuhan Maimun Panti
7.	Indra sakti	Asuhan Maimun Panti
8.	Ismail	Asuhan Maimun Panti
9.	Parlindungan	Asuhan Maimun Panti
10.	Anil hakim	Asuhan Maimun Panti
11.	Asrul amin	Asuhan Maimun

Sumber data: dokumentasi Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi 2011

Pada tahun 2011 jumlah siswa yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru ada 11. bila dibandingkan dengan siswa yang melanjutkan ke sekolah lain, maka yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru lebih banyak.

Dari beberapa tabel di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram yang menggambarkan angka peningkatan santri yang melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi yaitu sebagai berikut:





Dari diagram di atas dapat dipahami bahwa dari tahun 2007 sampai 2011 jumlah santri yang berasal dari Pantia Asuhan Maimun meningkat. Meskipun pada tahun 2010 jumlahnya menurun, tetapi pada tahun 2011 jauh lebih banyak dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Memiliki minat yang kuat

Dari 39 orang responden 33 orang mengatakan memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, tanpa paksaan dari orang lain baik pengasuh pantia asuhan maupun orangtua, sebagian besar mereka dari keluarga sederhana, penghasilan keluarga mereka lebih banyak dari bertani, ada yang bertani ladang dan ada yang bertani sawah juga berkebun. Kalau diperhatikan sangat tidak memadai untuk biaya melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru dengan penghasilan yang pas-pasan, namun itu tidak menjadi penghalang bagi mereka, karena segala rintangan yang besarpun akan menjadi kecil dengan adanya dorongan minat yang besar pada diri mereka.

Sebaliknya sebagian santri mengatakan mereka melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru karena menurut keinginan orangtua mereka, orangtua mereka berkeinginan agar melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru agar kelak

mereka bisa mengetahui ilmu agama dan manfaatnya di dunia dan akhirat. Demikian juga dalam kehidupan sehari-hari agar mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan dan bisa menjadi pendidik yang teladan bagi anak-anaknya setelah berkeluarga nantinya, penghasilan keluarga mereka jauh lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang lain. Berbeda dengan yang keluarga kurang mampu, walaupun sebenarnya orangtua mereka merasa kurang mampu untuk menyekolahkan tapi itu tidak menjadi penghalang terhadap minat mereka untuk melanjutkan studi.⁴

3. Perasaan Senang belajar ilmu keagamaan

Dari 39 responden ada 33 orang yang mengatakan bahwa mereka belajar di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru untuk memenuhi perasaan senang, karena pada dasarnya mereka sudah memiliki minat untuk melanjutkan studi dan minat tersebut harus dilanjutkan pada hal-hal yang kongkrit, yaitu melanjutkan minat studi mereka ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, yang menjadi objek dari minat dengan disertai perasaan senang pada diri mereka. Melanjutkan studi ke pesantren merupakan kebanggaan dan kesenangan tersendiri pada diri seseorang karena tidak semua orang bisa dengan mudah melanjutkan pendidikan ke pesantren.⁵

4. Ingin mengetahui kajian keislaman

⁴Hasil Wawancara dengan Ali Anda dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 29 Februari 2012

⁵Hasil Wawancara dengan sahrijal dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 28 Februari 2012

Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah satu-satunya pesantren yang berada di Kecamatan Batang Angkola. Kebanyakan dari mereka yang sekolah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru mengatakan bahwa mereka melanjutkan studi karena ingin mengetahui kajian-kajian keislaman lebih dalam. Karena pada dasarnya mereka sudah memiliki ilmu agama di panti asuhan, namun itu baru sebatas garis-garis besarnya saja, tapi pemahamannya masih kurang, dan mereka ingin mendalaminya dengan adanya keinginan untuk memperoleh wawasan yang luas tentang Islam.⁶

C. Faktor yang mempengaruhi minat anak Panti Asuhan Maimun melanjutkan studi

Cukup banyak faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagaimana yang telah disebutkan di atas. Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi minat anak panti asuhan maimun, yaitu faktor dari dalam diri (intern) dan dari luar (ekstern). Adapun faktor dari dalam (intern) antara lain :

1. Kesehatan

Keadaan fisik atau kesehatan pada sebagian responden merupakan salah satu faktor yang menyebabkan mereka sekolah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Banyak hal yang menjadi

⁶Hasil Wawancara dengan sobri dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 28 Februari 2012

penyebabnya antara lain karena di pesantren mereka tidak perlu tinggal di pondok, mereka santri kalong yang berulang dari panti asuhan maimun ke pesantren Syekh Muhammad Baqi. Kesehatan mereka tidak memungkinkan sekolah jauh, apalagi harus tinggal di pondok.⁷

2. Inteligensi

Faktor inteligensi juga sangat mempengaruhi minat mereka untuk melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Baslam Baru, sesuai dengan pernyataan mereka bahwa faktor inteligensi mereka sangat menentukan minat mereka untuk melanjutkan studi di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Baslam Baru. Mereka merasa cocok melanjutkan studinya ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Baslam Baru karena semua mata pelajaran sesuai dengan kemampuan inteligensi mereka, serta tingkat penguasaan mereka terhadap materi pelajaran agama lebih mudah dipahami dibanding dengan mata pelajaran umum lainnya.

Sebagian besar responden mengatakan karena kemampuan inteligensi terhadap pelajaran umum sangat rendah, sangat sulit memahaminya dan itu terbukti dari pengakuan dari pengasuh panti asuhan yang selama ini menitik beratkan kepada pendidikan agama, hal ini sesuai dengan pengakuan dari responden tersebut, itu bukan berarti mereka tidak mau mempelajari pelajaran

⁷Hasil Wawancara dengan Namura Rezeky dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 6 Maret 2012

umum, tetapi karena minat mereka rendah terhadap pelajaran umum maka pelajaranpun akan sulit dipahami dan hasilnya tidak akan sempurna, sebaliknya dengan minat yang kuat dan faktor inteligensia juga akan mendukung dan mempengaruhi minat mereka terhadap sesuatu itu termasuk melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.⁸

3. Bakat yang dimiliki santri

Bakat yang dimiliki beberapa responden juga merupakan faktor untuk melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru, mereka memiliki bakat untuk menggali ilmu-ilmu keislaman. Bakat dan minat terhadap sesuatu akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam hidup seseorang. Begitu juga dengan minat dan bakat dan minat untuk menggali kajian-kajian keislaman jika memiliki bakat dan minat maka hasilnya pun akan sempurna dan sesuai dengan yang diharapkan.⁹

Ada satu orang responden mengatakan bahwa dia memiliki bakat menyiarkan agama Islam (penceramah). Maka dia memilih melanjutkan studi ke pesantren dengan minat dan bakatnya.¹⁰ Kemudian dua orang responden mengatakan bahwa dia memiliki bakat dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab dalam percakapan sehari-haripun dia lebih suka memakai bahasa Arab,

⁸Hasil Wawancara dengan Abdul Rohim dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 6 Maret 2012

⁹Hasil Wawancara dengan Fahmi dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 6 Maret 2012

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ihsan dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 6 Maret 2012

kedua orang responden tersebut memilih melanjutkan studi ke pesantren untuk memperdalam ilmu nahwu dan sharaf dengan minat yang dimilikinya dia berusaha belajar semaksimal mungkin agar menjadi intelektual muslim dan pandai berbahasa Arab.¹¹ Kemudian 36 responden memberikan alasan dengan harapan agar nantinya dapat memperoleh pengetahuan tentang agama Islam dan dapat mengajarkannya kepada orang lain.¹²

Adapun faktor dari luar (ekstren) antara lain:

1. Pembinaan keagamaan dan akhlak di pesantren

Pendidikan keagamaan merupakan faktor penentu untuk bisa membentuk anak menjadi berakhlak mulia, karena pendidikan keagamaan mencakup akidah, ibadah dan akhlak.

Pembinaan ibadah memang sangat penting, karena setiap hasil dari sikap kita sehari-hari merupakan hasil dari ibadah yang kita laksanakan. Ibadah adalah mengabdikan diri hanya untuk Allah semata. Apapun yang dikerjakan haruslah sesuai dengan tuntutan ajaran islam. Sehingga jika seseorang sudah melandasi semua pekerjaannya hanya karena Allah, maka dia akan dituntun oleh Allah agar tidak menyimpang dari jalan Allah.

Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah salah satu pesantren yang mempunyai pembinaan keagamaan dan akhlak siswa, karena pembinaan itu

¹¹Hasil Wawancara dengan Rahmat Kurnia dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

¹²Hasil Wawancara dengan Rudi Faisal dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

memang sangat penting, sehingga banyaknya pengaruh dari lingkungan yang bisa membuat kenakalan anak lebih bisa diarahkan dengan adanya pembinaan tersebut. Karena pada saat usia remaja sangat perlu perhatian dan pengarahan agar tidak terpengaruh kepada hal-hal negatif yang ada di masyarakat.

2. Keberhasilan para alumni

Mereka berharap dengan sekolah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru akan memberikan peluang yang besar untuk mendapat prestasi yang baik, karena pada dasarnya mereka sudah memiliki pemahaman dan pengetahuan dan tentang pelajaran agama di pesantren bila dibandingkan dengan yang tamatan SLTP.¹³

Mayoritas responden memberikan jawaban yang sama bahwa mereka termotivasi sekolah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru karena ingin menjadi intelektual muslim yang nantinya generasi bangsa yang Islami dan menjadi pendidik yang berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT. Mereka juga terasa termotivasi karena sudah melihat akan keberhasilan para alumni dari pesantren syekh Muhammad Baqi yang telah berhasil menjadi pendidik di beberapa sekolah dan madrasah serta menjadi mubaligh di berbagai pengajian.¹⁴

¹³Hasil Wawancara dengan Juanda dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 6 Maret 2012

¹⁴Hasil Wawancara dengan Sori Tinggi dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 6 Maret 2012

2. Motiv (motivasi) guru terhadap siswa

Ada 15 dari responden yang mengatakan bahwa sebagian guru memberikan motivasi kepada mereka agar melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru karena pelajaran agama lebih cocok bila dilanjutkan ke pesantren yang juga menekankan mata pelajaran agama, sedangkan guru yang lainnya tidak begitu memotivasi, dengan alasan ilmu agama yang harus seimbang dengan ilmu dunia karena kedua-duanya sangat berkaitan jadi bukan berarti melanjutkan studi itu harus ke pesantren.¹⁵

3. Memperbaiki kehidupan

Memperbaiki kehidupan di masa yang akan datang merupakan faktor yang mempengaruhi minat dan tujuan dari melanjutkan studi. Mereka bercita-cita mudah-mudahan dengan sekolah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah salah satu jalan untuk memperbaiki kehidupan dimasa yang akan datang baik dari materi maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Para responden tersebut ingin agar kehidupan mereka lebih baik lagi dari yang sekarang. Kegagalan mereka pada masa yang lalu merupakan batu loncatan untuk memperbaiki segalanya ke arah yang lebih

¹⁵Hasil Wawancara dengan Gemilang dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

baik. Mereka berharap bisa seperti orang-orang yang telah berhasil dari pesantren, ada yang jadi guru, muballigh dan lain-lain.¹⁶

4. Cara orang tua memotivasi anak

Orang yang paling berperan untuk mewujudkan minat mereka ialah orangtua, cara orangtua memotivasi juga mempengaruhi minat sebagian responden. Pendidikan dan bimbingan dari orangtua dalam keluarga mereka sangat penting orangtua yang mendidik anak secara Islami sangat menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang Islami juga sekolahnya agar sang anak tetap terarah dan terbimbing kejalan yang benar, yang berakhlak mulia, bertaqwa dan berguna bagi nusa dan bangsa.¹⁷

5. Keadaan Ekonomi

Dari jawaban yang diberikan oleh para responden, faktor lain yang mempengaruhi minat mereka melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru adalah keadaan ekonomi keluarga, penghasilan orangtua yang pas-pasan tidak mencukupi biaya untuk sekolah jika harus melanjutkan studi ke luar kota. Hampir seluruh responden memberikan jawaban yang sama. Biaya pendidikan semakin

¹⁶Hasil Wawancara dengan Zulham dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

¹⁷Hasil Wawancara dengan Sakir dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

hari semakin meningkat ditambah dengan beban biaya sekolah anaknya menjadi berat bagi orangtua yang kurang mampu. Melanjutkan studi ke pesantren tidaklah semudah membalikkan tangan. Hal itu bisa dicapai jika seseorang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang bisa membantunya untuk memasuki pesantren sesuai prosedur yang telah ditentukan. Begitu juga di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.¹⁸

6. Pengertian dari orangtua

Orangtua juga memberikan pengertian terhadap minat mereka melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Mereka mendukung minat anaknya sebab itu adalah pilihan yang tepat menuntut mereka, orangtua pun merasa tidak begitu terbebani bila anaknya ingin melanjutkan studi ke pesantren. Sudah sewajarnya orangtua memberi pengertian terhadap minat anaknya selagi itu tidak menyimpang dari agama.¹⁹

7. Teman bergaul

¹⁸Hasil Wawancara dengan Sahrul dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ismail dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

Dari 39 jumlah responden, ada 21 orang yang mengatakan bahwa teman mereka juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat mereka melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru. Melihat temannya banyak sekolah di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru diapun juga ingin melanjutkan studi ke pesantren tapi pada dasarnya dia sudah memiliki minat. Sementara yang lainnya benar-benar dari keinginan hati mereka sendiri dan teman-temannya tidak menjadi faktor untuk melanjutkan studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru.²⁰

D. Upaya yang dilakukan pesantren untuk meningkatkan minat anak untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi

Pesantren sebagaimana pada bab dua telah dijelaskan bahwa pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitarnya dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem tertentu.

Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah salah satu pesantren yang berada di kecamatan Batang Angkola tepatnya di desa Basilam Baru. Keberhasilan sebuah pesantren adalah tidak lepas dari berbagai hal yakni pihak terkait yang berkecimpung didalam pengelolaan pesantren tersebut.

1. Upaya dari yayasan

²⁰Hasil Wawancara dengan Namura Rezeky dkk, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 7 Maret 2012

Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah pesantren yang didirikan oleh Syekh Muhammad Baqi pada tahun sekitar 1938, dan sampai sekarang yayasan ini masih sangat mendukung setiap kegiatan yang dilakukan sekolah, sehingga tuan guru Syekh Muhammad Baqi siap membantu dan memenuhi kebutuhan yang tujuannya untuk meningkatkan prestasi santri dan mendatangkan kebaikan bagi santrinya. Kemudian yayasan Syekh Muhammad Baqi juga sangat memperhatikan bagaimana perkembangan pesantren dari berbagai bidang yang antara lain adalah:

- a. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa Basilam Baru.
- b. Menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah dan semua pihak yang terkait dalam pengurusan dan pengelola pesantren serta meningkatkan fasilitas pesantren.
- c. Mendukung seluruh pembinaan yang dilakukan para guru untuk kemajuan prestasi siswa dan kebaikan sekolah.²¹

2. Upaya dari guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

²¹Hasil Wawancara dengan bapak Hasanuddin Tanjung, Lc, Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi, 8 Maret 2012

Setiap guru mempunyai kepribadian yang sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki ciri-ciri yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Guru adalah suri tauladan bagi seorang anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak, dan membenarkannya, dan juga merupakan *uswatun hasanah* bagi peserta didik.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat santri pesantren adalah:

a. Keteladanan

Keteladanan guru pendidikan agama Islam adalah perilaku yang dapat dicontoh oleh siswa ke arah yang baik seperti perilaku adil, perilaku sabar, perilaku suka membantu orang lain dan sebagainya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Perilaku guru pendidikan agama Islam yang nampak oleh siswa yang patut untuk dicontoh, sehingga siswa termotivasi dengan apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam untuk ditiru dalam kehidupan bermasyarakat.

Keteladanan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena keteladanan merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pendidikan, karena guru merupakan sosok yang diidolakan murid. Jadi, apabila keteladanan ini diabaikan, maka siswa akan merasa bahwa sosok

yang seharusnya seperti malaikat baginya akan menjadi terhapus sehingga menyebabkan berkurangnya minat mereka dalam belajar.

b. Sikap guru dalam kelas

Di sekolah seorang guru bertanggung jawab penuh melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru/pendidik. Seorang guru sebagai pendidik di sekolah dalam mengajarkan ilmunya seyogyanya mengindahkan arti dan nilai atau kegunaan ilmu itu dalam kehidupan manusia pada umumnya dan peserta didik pada khususnya. Sikap tanggung jawab sebagai pendidik bisa di ungkapkan dalam usaha menghindarkan agar ilmu yang di ajarkannya itu tidak hanya membebani kepada peserta didik dengan serangkaian rumusan-rumusan konsep-konsep, teori yang perlu di hapal untuk kajian dan dilupakan sesudahnya.

Mengajar bukan saja sekedar mentransper ilmu, akan tetapi harus bisa mentransper nilai-nilai islam didalamnya baik bersikap begitu juga dalam bertutur sapa terhadap anak didik baik di kelas maupun di luar. Supaya santri merasa memang seperti itulah yang seharusnya mereka lakukan dalam pergaulan sehari-hari.

c. Integrasi ilmu umum dengan ilmu agama

Keberhasilan siswa dalam belajar adalah bahwa tidak bisa lepas dengan pemberian pelajaran yang berkaitan kepada agama, dan perpaduan ini tidak bisa dilepaskan untuk mencapai suatu keberhasilan siswa dalam belajar dan mengaplikasikan yang didapatnya sesuai dengan ajaran Islam.

Integrasi ilmu dalam pendidikan sekarang adalah sangat penting karena untuk bisa bersaing di dunia global haruslah mampu menguasai berbagai disiplin ilmu.

d. Memberikan motivasi kepada siswa

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan siswa dalam belajar, jadi memotivasi dengan sistem mentoring atau merupakan penyadaran merupakan hal yang tepat bagi santri karena bisa dilihat dari efek mentoring tersebut membuat siswa jadi sadar bahwa mereka harus merasakan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kebutuhan dan hidup itu memang tidak bisa lepas dari belajar dan mereka sadar bahwa masih banyak kekurangan sehingga semangat belajar timbul dan bergairah.

Kemudian upaya yang dilakukan guru ditengah-tengah masyarakat adalah:

1. Menunjukkan keteladanan dalam berbicara, berpakaian, bersikap dan bergaul dalam masyarakat.
2. Mensosialisasikan pesantren Syekh Muhammad Baqi dengan cara membuat kegiatan sosial santri terutama pada bulan Ramadhan seperti melayat yang kemalangan, membersihkan mesjid dan membawa siswa berkunjung ke panti asuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan tentang faktor pendorong anak panti asuhan Maimun melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat siswa melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang merasa tertarik untuk melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi dan kuatnya keinginan pada diri mereka untuk memperoleh serta menggali ilmu agama yang lebih mendalam sekaligus ingin memperoleh pekerjaan yang layak pada masa yang akan datang.
2. Faktor pendorong dan yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah faktor intern (kesehatan, minat, bakat, motiv, intelegensia, dan memperbaiki kehidupan) kemudian faktor ekstern (keadaan ekonomi keluarga dan motivasi dari orangtua, teman, guru, yayasan, dan melihat keberhasilan para alumni).
3. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru untuk meningkatkan minat siswa adalah upaya dari yayasan, yaitu Menjalin hubungan baik dengan masyarakat desa Basilam Baru, menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah dan semua pihak yang terkait dalam pengurusan dan pengelola pesantren serta meningkatkan fasilitas pesantren

dan mendukung seluruh pembinaan yang dilakukan para guru untuk kemajuan prestasi siswa dan kebaikan sekolah. Sedangkan upaya dari guru seperti keteladanan, sikap guru dalam kelas, integrasi ilmu agama dengan ilmu umum.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan pembahasan ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada siswa hendaknya meningkatkan minat untuk melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi, agar lebih mengetahui dan memahami ilmu pengetahuan dan ajaran Islam.

Kepada guru pesantren Syekh Muhammad Baqi hendaknya terus memotivasi siswanya agar memiliki minat untuk melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan kajian-kajian Islam.

Kepada orangtua hendaknya memberikan pengetahuan dan pengalaman agama kepada anak-anaknya dilingkungan orangtua agar lebih berminat untuk melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi guna memperdalam ilmu pengetahuan dan kajian-kajian Islam dengan demikian minat untuk melanjutkan studi ke Pesantren Syekh Muhammad Baqi semakin meningkat.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : Lili Febriani Nasution
Nim : 07. 3100087
TTL : Huta Tonga, 08 Februari 1989
Agama : Islam

II. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Abdul Jali Nasution
Nama Ibu : Asnari Dalimunthe
Alamat : Hutatonga Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan
Pekerjaan : Tani

III. Pendidikan

- SD Negeri No. 101010 Tahun 1998
- MTs Swasta Darul Ikhlas Mandailing Natal Tahun 2004
- SMA Negeri 8 Padangsidempuan Tahun 2007
- S.1 Jurusan Tarbiyah PAI Tahun 2012

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Maimun Melanjutkan Studi Ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran di pesantren Syekh Muhammad Baqi
2. Upaya guru pesantren dan yayasan Syekh Muhammad Baqi dalam meningkatkan minat belajar santri
3. Upaya pondok pesantren Syekh Muhammad Baqi dalam meningkatkan minat anak panti asuhan Maimun

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dengan guru pesantren Syekh Muhammad Baqi
 - a. Apakah Bapak/Ibu juga memberikan motivasi kepada siswa untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
 - b. Langkah-langkah apa saja Bapak/Ibu lakukan sehingga siswa termotivasi untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
 - c. Apakah yang menyebabkan Bapak/Ibu sehingga ada dorongan untuk memotivasi siswa melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
 - d. Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi kepada siswa tentang pesantren Syekh Muhammad Baqi?

2. Dengan santri pesantren Syekh Muhammad Baqi
 - a. Apakah saudara merasa tertarik untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
 - b. Apakah saudara melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi untuk memenuhi perasaan senang?
 - c. Apakah saudara melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi karena ingin mengetahui kajian-kajian keislaman lebih dalam?
 - d. Apakah saudara memiliki minat yang kuat untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
 - e. Apakah karena faktor kesehatan saudara yang menyebabkan melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?

- f. Apakah menurut saudara faktor inteligensia yang mendorong saudara melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
- g. Apakah yang memotivasi minat saudara melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
- h. Apakah saudara memiliki bakat untuk menggali ilmu-ilmu keislaman di pesantren Syekh Muhammad Baqi?
- i. Apakah guru memberikan motivasi kepada saudara agar melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
- j. Apakah melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi adalah berdasarkan kesiapan diri saudara sendiri?
- k. Apakah belajar di pesantren Syekh Muhammad Baqi untuk memperbaiki kehidupan di masa yang akan datang?
- l. Apakah saudara belajar di pesantren Syekh Muhammad Baqi hanya untuk mendapatkan rasa aman dari pekerjaan di kampung?
- m. Apakah cara orang tua mendidik juga mempengaruhi minat saudara melanjutkan studi di pesantren Syekh Muhammad Baqi?
- n. Apakah keadaan ekonomi keluarga saudara yang menyebabkan saudara belajar di pesantren Syekh Muhammad Baqi?
- o. Apakah orang tua memberikan pengertian terhadap minat saudara melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?
- p. Apakah teman saudara juga yang menjadi faktor yang mempengaruhi untuk melanjutkan studi ke pesantren Syekh Muhammad Baqi?



DEPARTEMEN AGAMA
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
 PADANGSIDIMPUAN**

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Nomor : Sti. 14/UBS/ /2010

Lampr : -----

Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 03 Mei 2011

Kepada

Yth. **1. Drs. Misran Simanungkalit, M. Pd**

2. Fauziah Nasution, M.Ag

Di -

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM : Lili Febriani Nasution / 07.311 214
 Jurusan/ Prog. Studi : TARBIYAH/PAI 3
 Judul Skripsi : **FAKTOR PENDORONG MINAT ANAK PANTI ASUHAN BASILAM BARU MASUK KE PONDOK PSANTREN SYEKH MUHAMMAD BAQI BASILAM BARU KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud. Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
 NIP. 19630821 199303 1 003

KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. Zulhanna, S.Ag, M.Pd
 NIP. 19720720 199703 2 003

KETUA PRODI PAI

Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
 NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING I

Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
 Nip.19551010/198203 1 008

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 PEMBIMBING II

Fauziah Nasution, M.Ag
 Nip. 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainps.ac.id>

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 11/2 /2012
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Padangsidimpuan, 26 Januari 2012

Kepada Yth,
Pimpinan Pondok Pesantren
Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru
Kec. Batang Angkola
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

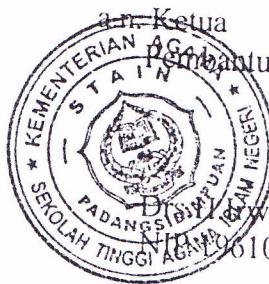
Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lili Febriani Nasution
Nomor induk mahasiswa : 07. 311 214
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah / PAI
Alamat : Huta Tonga

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul “ **Faktor Pendorong Minat Anak Panti Asuhan Basilam Baru Masuk
Ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang
Angkola**”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Dr. H. M. Idris
NIP. 610615 199103 1 004



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
SYEKH MUHAMMAD BAQI BABUSSALAM BASILAM BARU**

JL. MANDAILING KM. 11,5 TELP. (0634) 25935 KEC. BATANG ANGKOLA KAB. TAPANULI SELATAN

Basilam Baru, 01 Mei 2012

Nomor : 06 / PPS / BB / 2012-05-03
Lampiran : -
Hal : **Bantuan Informasi**

Kepada Yth,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidempuan
Di,-

Tempat

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan hormat,Sehubungan dengan surat permohonan Bapak dengan nomor :
Sti. 14/I.B4/PP.00.9/142/2012 Tentang bantuan informasi penyelesaian Skripsi Mahasiswi
Bapak di sekolah kami, kami selaku Pimpinan Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Hasibuan Babussalam menerangkan bahwa :

Nama : Lili Febriani Nasution
NIM : 07.311 214
Jurusan /Prog.Studi : Tarbiyah / PAI
Alamat : Hutatonga

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami mulai bulan Oktober 2011 samapi Bulan
April 2012, untuk keperluan skripsi dengan judul " **Faktor Pendorong Minat Anak Panti
Asuhan Maimun Melanjutkan Studi ke Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi
Basilam Baru Kecamatan Batang Ankola** ".

Demikian kami sampaikan, semoga bermanfaat bagi kita semua, atas perhatiannya
kami ucapkan terimakasih,

Pimpinan Pondok Pesantren
Syekh Muhammad Baqi
Babussalam



H. Hasanuddin Tanjung, Lc